



PENDIDIKAN LITERASI POLITIK BAGI GENERASI MUDA DI KOTA JAMBI

Iswandi¹, Dori Efendi²

¹Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jambi

²Program Studi Hukum, Fakultas Hukum Universitas Jambi

E-mail : doriefendi@yahoo.com

Abstrak

Pemilu serentak pada tahun 2019 menunjukkan terjadinya fenomena Hoaks di tanah air yang di dominasi oleh generasi muda. Hal ini terjadi dikarenakan minimnya pengetahuan dan penguasaan terhadap literasi politik. Tingginya tingkat Hoaks saat ini menjadi ujian baru bagi kemajuan demokrasi di Indonesia. Di samping itu, Hoaks juga dapat menjadi ancaman bagi kerusakan demokrasi. Atas dasar itu, diperlukan Penguatan dan pemberdayaan pengetahuan literasi politik yang berkelanjutan untuk generasi muda. Merujuk dari masalah di atas, rumusan permasalahan dan solusi yang ditawarkan ialah: Pertama, membangun penguatan literasi politik yang berkelanjutan pada generasi muda melalui pengiat-pengiat literasi. Kedua, menyebar dan mensosialisasikan literasi politik kepada generasi muda yang kedepannya menjadi pewaris kemajuan demokrasi di Indonesia. Adapun, PPMI ini dilakukan dengan tiga cara berikut: 1) Pembekalan. Dalam pembekalan ini dilaksanakan diskusi, bedah buku dan saling berbagi pengalaman dengan pengiat-pengiat literasi. 2) Pelatihan. Agenda ini bertujuan menciptakan hubungan dan interaksi yang efektif bagi terciptanya kerjasama yang baik antara anggota. Pendamping dan Pendidik. Adapun hasil dari pengabdian ini adalah bertambahnya pengetahuan generasi muda kota jambi terhadap literasi politik dan bisa meningkatkan budaya diskusi serta minat membaca bagi generasi muda terhadap literasi politik dikota Jambi.

Kata kunci: Pendidikan, Politik Literasi, Generasi Muda, Demokrasi.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan demokrasi di Indonesia dapat dikatakan berkembang dengan positif. Hal ini ditandai dengan terlaksananya pemilu yang berskala baik pemilu legislatif maupun pemilihan presiden dengan tidak terjadinya konflik yang mengancam kestabilan negara. Akan tetapi, kemajuan demokrasi juga sejalan dengan perkembangan teknologi informasi di mulai dari smartphone hingga media sosial telah mengubah perilaku politik generasi muda. McLuhan (1962) menyatakan inovasi dalam bidang teknologi informasi atau teknologi komunikasi memberi perubahan yang besar terhadap kehidupan masyarakat. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Gumilar (2017) kehadiran media online seperti like, trending topic, hashtag fitur share mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Ianya terjadi dalam jangka waktu yang singkat, menyebar secara luas dan menjadi viral dalam dunia maya yang akhirnya menjadi pembicaraan oleh masyarakat. Berita yang dibagikan secara viral melalui media sosial adalah berita yang mampu mengejutkan emosi masyarakat baik itu berbentuk positif maupun negatif (Berger dan Milkman 2014).

Dalam beberapa pemilu media sosial seperti Twitter, Facebook dan media online lainnya begitu populer digunakan. Bahkan media tersebut menjadi bagian dari kampanye politik khususnya dalam pemilihan presiden baik pada tahun 2014 maupun pada tahun 2019. Menariknya, pertikaian di dalam dunia maya ini berhenti ketika pemilihan presiden berakhir. Meskipun demikian, muncul kelompok-kelompok baru yang konsisten menyebarkan bohong (hoaks) dan isu suku, agama, ras dan antar golongan (SARA) (Syamsuddin Haris 2019). Jauh sebelum ini terjadi Bakti, dkk (2012) telah mengkritisi bahwa pentingnya pendidikan literasi politik untuk masyarakat Indonesia. Minimnya pengetahuan dan pemahaman isu politik menyebabkan ketidakpedulian masyarakat terhadap berbagai proses demokrasi. Pun begitu dengan persoalan yang terjadi dipemerintahan. Atas dasar itu, literasi politik amat penting untuk difahami sebagai pengetahuan praktis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan isu politik, calon atau kandidat sehingga literasi politik sejalan dengan etika keterampilan memahami politik, pengetahuan tentang politik, dan perilaku politik (Bakti, dkk:2012:79). Merujuk dari pemahaman dan pengetahuan politik maka, literasi politik di fahami sebagai kebutuhan dan kesadaran masyarakat menyangkut pemilihan umum. Menurut Bakti dkk (2012) literasi politik memiliki kaitan erat dengan sikap kritis warga terhadap fenomena-fenomena politik yang menyangkut permasalahan negara, kekuasaan, pengambilan keputusan dan kebijakan umum.

Merujuk dari fenomena politik pada tahun 2019, dimana partisipasi politik generasi muda terbilang aktif dengan terbentuknya berbagai kelompok milenial

pendukung calon presiden seperti Milenial Tim Kampanye Nasional (Milenial TKN) Jokowi-Amien dan Gerakan Millenial Indonesia (GMI) Prabowo-Sandi. Gerakan ini dapat menepis sikap apolitis dan terjadi peningkatan partisipasi pemilih generasi muda pada pemilu 2019.

Di provinsi Jambi, gerakan ini juga tumbuh, namun gerakan pendidikan literasi politiknya tidak berkembang sejalan dengan penglibatan milenial dalam politik. Untuk itu diperlukan penguatan literasi politik paska pemilu 2019 sebagai tindakan berkelanjutan untuk pembekalan pendidikan politik yang positif kepada generasi muda dan juga menjadi landasan bagi kemajuan demokrasi kedepannya. Atas alasan ini penting bagi Perguruan Tinggi Universitas Jambi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk berperan aktif meningkatkan literasi politik bagi generasi muda. Untuk memastikan agendatersebut dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan pengiat-pengiat literasi untuk bekerjasama dalam pengabdian ini. Terutamanya bekerjasama dengan pengiat literasi “Perpus Rakyat dan Jari Menari” yang telah memulai gerakan literasi politik di generasi muda di Jambi. Ada pun target pendidikan literasi politik ini adalah generasi muda yang tidak sedang menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Untuk menyaring hal ini, maka dalam pendidikan literasi politik tersebut dalam setiap agenda dibuatkan klaster atau profil peserta. Hal ini juga berkaitan dengan interaksi, lingkungan sosial dan pengalaman yang telah mereka miliki. Adapun pengelompokan pemilih generasi muda adalah pengkhususan dalam pengabdian ini bagi memastikan pendidikan literasi politik generasi muda di Kota Jambi mencapai sasaran dan dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi politik yang berkesan positif terhadap generasi muda. Melalui Program Pengabdian Masyarakat Penerapan Iptek (PPMPI) dengan tema “Pendidikan Literasi Politik Generasi Muda di Kota Jambi” dapat menumbuhkan kembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang politik yang positif yang membawa kemajuan terhadap demokrasi dan menurunnya penyebaran konten hoaks oleh generasi muda.

2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode PLA. Istilah lain PLA pada kegiatan pemberdayaan masyarakat yang juga dikenal dengan konsep *learning by doing* atau belajar sambil bekerja (Ibnouf, Sheqwarah and Sultan, 2015). PLA ini terdiri dari proses belajar melalui ceramah atau tutorial, curah pendapat dan diskusi, sosialisasi atau dengan kegiatan lain. Melalui metode PLA ini dilakukan pembekalan kepada pengiat literasi khususnya untuk penguatan dan pengembangan literasi politik untuk generasi muda khususnya generasi muda di kota jambi. Dibawah ini beberapa metode yang dipakai oleh tim pengabdian kepada masyarakat:

a. Pembekalan

Dalam metode pembekalan ini dilakukan beberapa kegiatan seperti: sosialisasi, berdiskusi, menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman dalam pengembangan minat literasi dan mendeskripsikan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kegiatan literasi.

b. Pelatihan

Dalam metode pelatihan ini dilakukan beberapa kegiatan seperti, Pengorganisasian, dimaksudkan untuk menciptakan hubungan dan interaksi yang aktif serta positif antar anggota dengan tujuan terbentuknya kerja sama secara efisien dan efektif. Oleh itu, pelatihan pengorganisasian ini dibagi menjadi lima yaitu: 1. Pelatihan penyusunan visi dan misi, 2. Pelatihan penyusunan tugas pokok dan fungsi bidang dan anggota kelompok, 3. Pelatihan penyusunan rencana kerja, 4. Pengadaan sekretariat, 5. Perlengkapan sekretariat (struktur organisasi, printer, papan informasi, dll).

c. Pendampingan

Pendampingan dilakukan bertujuan untuk memastikan terlaksananya agenda-agenda literasi politik yang bertujuan untuk pematapan dan penguatan literasi politik bagi kelompok pengiat literasi dan generasi muda. Untuk dapat menjalankan rencana pendampingan ini dengan baik, maka diperlukan beberapa tahapan rencana kerja.

- 1) Pendampingan pemetaan pematapan dan penguatan literasi politik.
- 2) Pendampingan website dan media sosial (FB dan Instagram).
- 3) Pendampingan pembuatan konten website dan media sosial (FB dan Instagram) dalam bentuk template desain grafis yang menarik dengan dukungan audio visual dan video grafis.

Setelah terpenuhi semua materi di atas, diharapkan pengiat literasi dan generasi muda yang terlibat dalam penguatan dan pengembangan literasi politik mendapatkan pemahaman dan setelahnya menjadi mitra penyelenggara membantu melakukan sosialisasi di lingkungan masing-masing dengan langkah-langkah: a. memetakan varian kelompok sasaran (mapping). b. Mengidentifikasi kebutuhan varian kelompok sasaran. c. Identifikasi materi dan metode sosialisasi yang akan dilakukan. d. Menyusun jadwal kegiatan dan berkoordinasi dengan komunitas sadar demokrasi yang lain. e. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah: 1) meningkatnya pengetahuan generasi muda terhadap politik dibandingkan sebelum adanya pendampingan pendidikan politik di Kota Jambi; 2) generasi muda khususnya Kota Jambi mengetahui

mekanisme dalam pemilu yang diadakan di Kota Jambi; 3) generasi muda dapat bersikap kritis terhadap berita politik, calon legislatif dan pemimpin daerah atau pusat, 4) generasi muda dapat berpartisipasi dalam pileg atau pilkada 2020, 5). Generasi muda bisa lebih aktif lagi dalam mengembangkan literasi politik khususnya di kota Jambi. Di bawah ini beberapa tahapan pengabdian kepada masyarakat .

1. Pembekalan Pendidikan Literasi Politik.

Dalam pembekalan ini dilakukan sosialisasi pendidikan politik. Sosialisasi literasi pendidikan politik merupakan pembelajaran bagi setiap generasi muda (pemilih pemula) dalam mengikuti kegiatan pemilu dan sebagainya. Maka, generasi dituntut agar setiap individu memiliki kesadaran penuh dan memberikan hak serta kewajibannya sebagai warga negara dengan ikut berpartisipasi politik yaitu mengikuti proses kampanye, pencoblosan pemilihan umum dll.

Salah satu bentuk pendidikan literasi politik yang disampaikan oleh tim PKM yaitu sosialisasi pendidikan literasi politik, yang dihadiri oleh Ketua Tim Pengabdian Iswandi, S.H., M.M, dengan Narasumber Pengamat Politik Provinsi Jambi sekaligus Ka. Prodi Ilmu Politik Fisipol Universitas Jambi Arief Rahkman Hakim, M.Ipol. dan Anggota Tim Pengabdian Dori Efendi, S.IP., M.Soc.Sc., Ph.D serta dibantu oleh 3 Mahasiswa Fisipol Universitas Jambi.

Sosialisasi Pendidikan Literasi politik



2. Pelatihan Membuat Website dan Media Sosial

Perkembangan informasi dan teknologi terus berkembang seiring berjalannya waktu dan membuat segala informasi dapat diakses dengan mudah oleh setiap orang. Perkembangan informasi dan teknologi berpengaruh besar dalam kehidupan masyarakat, bahkan tidak dapat dipungkiri bahwa segala sesuatu dapat diakses secara online oleh masyarakat. Hal ini merupakan bentuk kemajuan teknologi informasi di era globalisasi saat ini. Seiring perkembangan informasi dan teknologi tersebut, maka tim PKM Fisipol Universitas Jambi mencoba untuk memberikan pendidikan literasi politik melalui media sosial seperti facebook, twitter dan instagram. Perkembangan

informasi dan teknologi tentunya dapat memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi kepada setiap orang, khususnya generasi muda.



3. Implementasi Pendidikan Literasi Politik

Implementasi merupakan turunan dari kebijakan publik, dimana saat implementasi berlangsung maka dapat diketahui secara langsung pula pelaksanaan program pendidikan literasi politik. Implementasi sendiri merupakan proses menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif dan politik. Keberhasilan atau kegagalan implementasi dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan atau mengoperasionalkan program yang telah dirancang sebelumnya.

Implementasi merupakan proses yang sangat penting dan vital dalam sebuah kebijakan. Hal ini dikarenakan disitulah seseorang langsung berhadapan dengan penerima kebijakan tersebut, yaitu generasi muda. Generasi muda saat ini memang sangat memerlukan pengetahuan akan pentingnya literasi politik bagi kehidupan nantinya. Pendidikan literasi politik sarana pembentukan karakter bagi generasi muda dan penanaman nilai-nilai Pancasila yang sangat penting ditanamkan sejak dini. Namun, dalam prakteknya pendidikan sudah dapat dirasakan sejak dini yaitu pada saat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang sengaja dirancang untuk sosialisasi politik.

Oleh karena itu, dari implementasi pendidikan literasi politik, ada tiga tujuan dari pendampingan pendidikan literasi politik, yaitu: membentuk kepribadian politik, kesadaran politik dan partisipasi politik. Kepribadian politik adalah sikap individu terhadap permasalahan politik yang akan menentukan tingkat kesadaran politik seseorang, yang terlihat melalui tingkat pendidikan atau pengetahuan individu dalam permasalahan politik sehingga mampu memposisikan diri dari kondisi tersebut dalam sebuah partisipasi positif. Tingkat partisipasi dan kecerdasan publik akan berkorelasi pada kualitas demokrasi dan produk demokrasi, seperti peraturan perundang-undangan yang baik bagi kualitas pelayanan publik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun hasil dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat tentang pendidikan literasi politik untuk generasi muda di Kota Jambi disimpulkan bahwa

pendidikan literasi politik memberikan pemahaman serta pengetahuan terhadap politik bagi generasi muda khususnya generasi muda di Kota Jambi. Selain itu, pendidikan politik dapat menghindari generasi muda dari politik kotor yang bersifat negatif, seperti *money politic* dan memotivasi generasi muda untuk sadar serta aktif berpartisipasi dalam kehidupan pembangunan bangsa dan negara. Adapun saran yang disampaikan setelah terlaksananya kegiatan PKM ini yaitu hendaknya pihak yang berkaitan dengan politik seperti KPU dan Bawaslu Kota Jambi dapat meningkatkan lagi sosialisasi pendidikan politik khususnya bagi generasi muda di Kota Jambi dan aktif mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan literasi politik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada pihak seperti komunitas jari menari dan komunitas pengelola pustaka rakyat yang sudah membantu berjalannya kegiatan pengabdian masyarakat sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik. Dan tidak lupa juga kami ucapkan beribu Terimakasih pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas jambi khususnya pihak LPPM Universitas Jambi yang sudah memberikan dana untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Peter L. 1976. *Pyramids of Sacrifice: Political Ethics and Social Change*. New York: Anchor Books.
- Budiardjo, Miriam (ed) 1982. *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Fatah, Eep Saefullah. 1994. *Masalah dan Prospek Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gumilar, Gungum. 2017. *HOAX, REPRODUKSI DAN PERSEBARAN: SUATU PENELUSURAN LITERATUR*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Padjajaran, Volume 1, No.4.
- KPU RI. 2016. *Partisipasi Pemilih Pada Pemilu 2014*, KPU: Jakarta.
- Luhan, Marshal Mc. 1962. *The Gutenberg Galaxy*, University of Toronto Press.
- Mas'oe'd, M.2003. *Politik, Birokrasi dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ricklefs, M.C. 2008. *A history of modern Indonesia since, 1200-2008*. Edisi ke-5. Basingtoke: Palgrave.
- Huntington, S. P. & Nelson, J.N. 1994. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Penerjemah Sahat Simamora. Jakarta: Rineka Cipta.